

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III dalam penulisan Skripsi ini merupakan salah satu tahapan yang harus ditempuh oleh penulis, guna memaparkan tentang metode penelitian yang dilakukan. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan agar memudahkan penulis dalam melaksanakan penulisan Skripsinya. Pada bab ini, akan dibahas metodologi penelitian skripsi tentang “KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985”. Penulis mencoba memaparkan prosedur yang dilakukan untuk mencari, mengolah dan menganalisis data yang didapatkan. Pertama-tama penulis mencoba memaparkan metode dan teknik penelitian secara teoritis sebagai landasan dalam pelaksanaan penulisan. Pada tahapan selanjutnya akan dijelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam pembuatan Skripsi ini.

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh penulis adalah metode historis, sebuah metode yang digunakan untuk melakukan penelitian sejarah. Metode historis banyak digunakan, karena peristiwa yang diteliti sudah terlewati. Menurut Ismaun dalam bukunya Pengantar Ilmu Sejarah (2005, Hal. 28) menjelaskan :

“Metode sejarah adalah seperangkat sarana atau sistem yang berisi asas-asas atau norma-norma, aturan-aturan, prosedur, metode dan teknik yang harus diikuti untuk mengumpulkan segala kemungkinan saksi mata (witness) tentang suatu masa atau peristiwa, untuk mengevaluasi kesaksian (testimony) tentang saksi-saksi tersebut, untuk menyusun fakta-fakta yang telah diuji dalam hubungan kausal dan akhirnya menyajikan pengetahuan yang tersusun mengenai peristiwa- peristiwa tersebut”.

Menurut Helius Sjamsudin metode sejarah adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu

disiplin ilmu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti (Sjamsudin. 2012, hal 28). Begitu pula yang dikatakan oleh Abdurahman dalam bukunya metodologi penelitian sejarah, metode sejarah adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis. (Abdurahman,2007 hal.53).

Selain pendapat diatas, Daliman juga mengatakan hal serupa bahwa metode penelitian dan penulisan sejarah dengan menggunakan cara, prosedur atau teknik yang sistematis sesuai dengan asas-asas aturan ilmu sejarah. (Daliman. 2010, hal 27). Kemudian didukung pula dengan pernyataan Louis Gott Schalk yaitu :

“Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa lampu, melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, serta historiografi”. (Gott Schalk. L. 2008. Hal 39).

Terdapat beberapa tahapan dalam melakukan metode historis ketika akan melakukan penelitian, seperti yang di ungkapkan oleh Sjamsudin (Sjamsudin H.2012, hal. 167-188) dalam bukunya, bahwa tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tahap Heuristik, merupakan sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data data, atau materi sejarah. Tahap Heuristik ini merupakan tahap yang paling banyak menyita banyak waktu, tenaga, pikiran dan juga materi dengan kata lain berhasil tidaknya sebuah penelitian sejarah tergantung dari heuristik yang dilakukan. Ketika kita mendapatkan bahan yang menjadi topik kajian, dapat diibaratkan kita seperti mendapat potongan *puzzle* yang harus kita susun dengan *puzzle* lainnya sehingga menjadi sebuah gambaran yang jelas dari suatu peristiwa, hal inilah yang penulis lakukan, dimana penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mencari sumber dan mengumpulkan data tentang Komando Pasukan Sandhi Yudha dan operasi-operasi militer yang pernah dilakukan di Indonesia.
2. Tahap kritik sumber, merupakan tahap penyaringan terhadap sumber-sumber yang telah didapatkan. Apakah

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sumber yang telah didapatkan itu relevan atau tidak. Tahap ini dilakukan dengan tujuan memperoleh fakta-fakta terkait data yang kita cari dan yang akan kita gunakan dalam mengkaji topik bahasan. Tahap ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kritik eksternal dan kritik internal.

3. Tahap interpretasi, tahapan ini merupakan tahap setelah kritik sumber sejarah, pada tahap ini penulis diharuskan untuk menafsirkan fakta-fakta yang ada serta menghubungkannya satu sama lain agar menjadi satu kesatuan yang utuh.
4. Tahap Historiografi, tahap ini merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah. Tahap ini seluruh hasil yang didapatkan penulis dikumpulkan lalu ditulis menjadi sebuah deskripsi sejarah, yang berdasarkan pada fakta dan data yang telah melalui tahapan penelitian sebelumnya. Penulis berusaha menulis tentang “Kiprah Komando Pasukan Sandhi Yudha Dalam Operasi Militer di Indonesia Tahun 1971-1985” sehingga menjadi sebuah bahasan sejarah militer yang utuh.

Empat tahapan tadi, disusun kembali dalam enam tahapan yang lebih terperinci untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitiannya. Enam tahapan tersebut, juga terdapat dalam buku Wood Gray (2010, hal.70) sebagai berikut :

1. Memilih topik. Pada tahap ini penulis memilih topik tentang Kiprah Komando Pasukan Sandhi Yudha Dalam Operasi Militer di Indonesia Tahun 1971-1985.
2. Menyusun semua bukti yang sesuai dengan topik. Penulis mengumpulkan data-data terkait dengan Kiprah Komando Pasukan Sandhi Yudha Dalam Operasi Militer di Indonesia dan materi tentang kemiliteran yang sesuai dengan topik kajian di rentang waktu 1971 hingga 1985, melalui studi literatur dan studi kepustakaan.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting oleh peneliti dalam melakukan penelitian, yang sesuai dengan pembahasan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber). Kritik yang dilakukan oleh penulis terhadap sumber yang didapat tentang fakta dan

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data Kiprah Komando Pasukan Sandhi Yudha Dalam Operasi Militer di Indonesia Tahun 1971-1985, guna mendapatkan sumber yang relevan dan kredibel.

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan menuangkannya dalam sistematika penulisan. Penulisan yang disusun oleh penulis berpedoman pada buku karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2016.
6. Menyajikan dalam bentuk tulisan yang menarik agar dapat disampaikan dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga hasil penulisan dapat dipahami se jelas mungkin.

3.2 Teknik Penelitian

Penulis menggunakan studi literatur atau studi kepustakaan untuk mendukung penelitian dalam menyusun skripsinya. Studi literatur dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis dalam menyusun tulisannya. Dengan studi literatur yang dilakukan, maka penulis diharapkan dapat membangun landasan teori, kerangka berfikir, dan menentukan dugaan sementara, sehingga penulis dapat memahami, memilah dan memilih data yang didapatkan dari berbagai macam pustaka yang digunakan.

Dalam menyusun skripsinya, penulis menggunakan studi literatur sebab informasi tentang Kiprah Komando Pasukan Sandhi Yudha Dalam Operasi Militer di Indonesia Tahun 1971-1985 merupakan peristiwa yang kejadiannya sudah cukup lama. Oleh karena itu studi literatur dirasa tepat dalam melakukan penelitian ini. Studi literatur biasanya dilakukan setelah penentuan topik dan rumusan masalah telah ditentukan. Studi ini tentu saja berasal dari buku-buku yang relevan dengan tema yang sesuai dengan kajian penulis. Buku tersebut dapat berupa buku cetak ataupun *elektronik book*. Selain itu studi literatur juga dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal, penelitian terdahulu dan dokumen lain yang mendukung objek kajian penulis. Sumber-sumber tersebut penulis dapatkan dari berbagai referensi tempat dari lingkup universitas, kantor media masa hingga ke instansi militer.

3.3 Tahapan Penelitian

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis dalam melakukan penyusunan skripsi melakukan beberapa tahapan dari penentuan topik, persiapan penelitian hingga bimbingan. Seperti yang diungkapkan oleh Sjamsudin dan Grey, tahapan penelitian terbagi dalam beberapa tahapan, pertama adalah tahapan heuristik yang merupakan tahapan mencari sumber, memilih sumber yang tepat hingga mencatat hal-hal yang dianggap penting. Tahap selanjutnya adalah tahap kritik sumber yaitu proses mengevaluasi sumber yang digunakan baik kritik internal maupun eksternal. Selanjutnya adalah tahapan interpretasi yaitu kegiatan yang menghubungkan satu informasi dengan informasi lainnya. Tahapan terakhir adalah tahapan historiografi yaitu menulis hasil penelitian dalam sebuah karya tulis ilmiah berupa Skripsi. Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan penulis :

3.3.1 Persiapan Penelitian

3.3.1.1 Pemilihan Topik

Pemilihan topik merupakan langkah pertama yang dilakukan penulis dalam melakukan penulisan skripsi. Penulis pertama kali melakukan mengajukan judul skripsi pada saat mengikuti mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Setelah selesai mengikuti mata kuliah SPKI penulis mengajukan judul skripsi kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Departemen Pendidikan Sejarah, Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis sebelum mengajukan judul operasi militer sempat beberapa kali mengajukan judul yang lain, namun karena beberapa masukan dari pembimbing akhirnya penulis menjatuhkan pilihan kepada judul yang saat ini sedang ditulis yaitu : “Kiprah Komando Pasukan Sandhi Yudha Dalam Operasi Militer di Indonesia Tahun 1971-1985”.

3.3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini penulis merancang penelitian, yakni kerangka dasar yang di jadikan acuan dalam penulisan skripsi. Setelah mengajukan judul maka penulis mengajukan sebuah proposal penelitian dengan susunan kerangka sebagai berikut :

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan Masalah

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Metode Penelitian
7. Tinjauan Pustaka
8. Sistematika Penulisan
9. Daftar Pustaka

Proposal tersebut kemudian diserahkan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), untuk selanjutnya dipresentasikan di dalam Seminar Rancangan Penulisan Skripsi.

Setelah disetujui oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS), maka penulis diperkenankan untuk melakukan seminar proposal skripsi yang dilaksanakan di ruang Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah. Pada saat seminar proposal pada tanggal 20 Januari 2017 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah, yang dihadiri oleh mahasiswa dan dosen pembimbing. Penulis sempat mengajukan judul yang berbeda dengan yang sekarang ditulis, pada saat seminar itu penulis mengajukan penelitian dengan judul “Kiprah Komando Pasukan Sandhi Yudha Dalam Operasi Garuda DC-9-Woyla di Thailand : 1979-1981” namun pada saat itu mendapat saran pembimbing satu yaitu Dr. Agus Mulyana M.Hum, agar merubah pembahasan karena jika membahas satu operasi militer saja dirasa terlalu sedikit pembahasannya. Setelah melakukan konsultasi kembali dengan beliau, akhirnya penulis dapat melanjutkan penulisannya dengan judul baru yaitu : “Kiprah Komando Pasukan Sandhi Yudha Dalam Operasi Militer di Indonesia Tahun 1971-1985”. Dengan pengesahan dari ketua TPPS Departemen Pendidikan Sejarah nomor 03/TPPS/DPS/PEM/2017 Dengan Pembimbing pertama adalah Dr. Agus Mulyana, M.Hum dan Pembimbing kedua adalah H.Moch. Eryk Kamsori, S. Pd.

3.3.1.3 Bimbingan dan Konsultasi Skripsi

Dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah skripsi, penulis memerlukan bimbingan dan arahan dari kedua pembimbing untuk mendapatkan skripsi yang baik. Konsultasi dan bimbingan yang dilakukan penulis sesuai dengan dosen yang ditunjuk oleh TPPS. Dengan bimbingan penulis dapat mengetahui kesalahan serta mendapatkan arahan dan saran untuk memperbaiki Skripsinya. Penulis melakukan bimbingan dengan pembimbing I dan juga dengan

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembimbing II, pada perjalanannya kedua pembimbing memberikan arahan dan kritik guna mendapatkan skripsi yang baik.

Dalam proses penelitiannya, penulis dibimbing oleh dua orang dosen pembimbing yaitu bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum. Sebagai pembimbing satu dan H.Moch. Eryk Kamsori, S. Pd Sebagai pembimbing dua. Setiap hasil penelitian yang peneliti dapatkan dilaporkan kepada dosen pembimbing untuk dikonsultasikan agar peneliti lebih memahami dan mengetahui kekurangan setiap hasil penelitian. Konsultasi biasanya dimulai dari perubahan proposal menjadi BAB I, BAB II, BAB III ,BAB IV, BAB V serta abstrak. Konsultasi masing-masing bab biasanya tidak cukup dalam satu pertemuan, karena masih ada kekurangan atau kelemahan yang harus diperbaiki oleh peneliti. Setiap hasil konsultasi dalam bimbingan ini tercatat dalam lembar frekuensi bimbingan.

Jadwal bimbingan bersifat fleksibel, sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan dosen pembimbing. Peneliti melaksanakan bimbingan secara berkala dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

3.3.2 Pelaksanaan Penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang penting dari sebuah proses penelitian. Dalam tahapan ini terdapat serangkaian langkah-langkah yang harus dilakukan berdasarkan metode historis yaitu berupa heuristik (pengumpulan sumber), Kritik (eksternal dan internal), Interpretasi dan historiografi. Adapun penjabaran dari keempat langkah tersebut adalah sebagai berikut :

3.3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Pada tahap ini penulis berusaha mengumpulkan data yang mendukung dalam penulisan skripsi ini, terkhusus data-data yang mendukung pada topik kajian penulis yaitu tentang kiprah pasukan khusus dalam operasi militer di Indonesia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari setiap sumber yang didapatkan. Sumber tersebut berupa buku cetak maupun buku elektronik yang berupa jurnal, artikel ilmiah dan lain sebagainya.

Penulis berusaha mencari beberapa buku sumber untuk mendukung proses penelitiannya. Usaha yang dilakukan penulis untuk mendapatkan buku sumber tentu saja dengan cara mendatangi

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perpustakaan yang ada di Bandung, selain itu juga penulis mendatangi toko-toko buku yang tersebar di daerah Bandung dan sekitarnya. Agar lebih memperjelas tentang kegiatan yang dilakukan oleh penulis serta tempat apa saja yang dikunjungi, maka penulis mencoba menjelaskan dalam beberapa poin berikut :

- Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber buku seperti sejarah Indonesia modern, Buku biografi Oerip Sumohardjo dan buku tentang konsep-konsep militer. Selain itu penulis juga menemukan skripsi yang membahas tentang pasukan khusus seperti pasukan Paskhas TNI-AU dan Pasukan Gerak Tjepat (PGT). Di perpustakaan ini penulis sering mencari sumber yang relevan dengan topik kajian penulis dan hasilnya penulis menemukan buku-buku sumber yang sangat membantu dalam proses penulisan Skripsi ini.
- Koleksi buku pribadi, status penulis yang merupakan mahasiswa pendidikan sejarah mengharuskan penulis memiliki buku-buku sejarah, penulis menyukai buku-buku sejarah militer oleh karena itu penulis memiliki koleksi buku pribadi yang dimanfaatkan untuk menunjang penulisan skripsi ini diantaranya yaitu : buku politik militer Indonesia, buku metodologi sejarah, buku *Indonesian Special Forces*, buku Operasi Sandhi Yudha, Buku Prajurit Para Komando, Buku biografi Prabowo Subianto serta beberapa artikel dari media cetak. Tentunya buku-buku tersebut dapat membantu penulis dalam penulisan skripsinya.
- Toko buku Palasari, toko buku ini sudah begitu terkenal dikalangan pelajar dan mahasiswa karena menyediakan buku-buku yang begitu lengkap baik yang baru maupun bekas, penulis menjadikan toko buku Palasari sebagai reverensi dalam mencari sumber penulisan skripsi ini dan hasilnya penulis mendapatkan buku yang menunjang dalam penelitiannya, buku yang didapatkan diantaranya yang berjudul : Pasukan Khusus Pengukir Sejarah dengan penulis Petrick Matanansi dan buku biografi Alex

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kawilarang. Buku-buku tersebut kemudian penulis jadikan rujukan dalam penelitiannya.

- Perpustakaan Pusat Pendidikan dan Latihan Pasukan Khusus (PUSDIKLATPASSUS), perpustakaan ini terletak di dalam komplek militer PUSDIKLATPASSUS yang berada di Batujajar Kabupaten Bandung Barat, disini penulis banyak sekali menemukan sumber tentang operasi-operasi militer terlebih yang dilakukan oleh Komando Pasukan Khusus (KOPASSUS). Buku-buku yang penulis temukan disini diantaranya adalah buku “Operasi WOYLA” dan buku “A.E Kawilarang Panglima Pejuang dan Perintis KOPASSUS” berhubung banyak sumber yang menjadi referensi ditemukan di perpustakaan ini, menjadikan penulis lebih sering mengerjakan Skripsi di perpustakaan milik KOPASSUS ini.
- Dinas Sejarah Angkatan Darat, disini penulis berusaha mencari data-data tentang Operasi Pasukan Sandhi Yudha yang dilakukan diantara waktu tahun 1971 hingga 1985 mengingat di tempat ini begitu banyak peristiwa operasi militer yang diarsipkan. Penulispun menemukan beberapa arsip catatan operasi militer didalam kurun waktu 1973 hingga 1981 selain itu juga penulis menemukan surat keputusan Kepala Staff Angkatan Darat (KSAD) tentang Organisasi dan Tugas Komando Pasukan Khusus (SK KSAD ORGAS KOPPASSUS).

3.3.2.2 Kritik Sumber

Tahapan selanjutnya dalam penulisan skripsi dengan metode historis adalah kritik sumber yang dilakukan setelah proses heuristik. Pada tahap ini, penulis harus mengkritik setiap sumber yang di dapatkan, baik secara internal maupun eksternal. Tujuannya tentu agar sumber yang digunakan kredibel dengan cara memverifikasi terhadap aspek-aspek sejarahnya (Syamsudin.2012.hal 104). Selaras dengan itu Daliman juga menyebutkan bahwa kritik sumber ingin menguji otentisitas atau keaslian suatu sumber agar diperoleh sumber yang benar. (Daliman.2012, hal 67). Sehingga kritik sumber sangatlah penting dalam penulisan sejarah karena akan menentukan hasil penulisan, apabila sumber yang digunakan keliru kemungkinan hasil penulisannya juga menjadi keliru.

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan buku metodologi penelitian sejarah, yang ditulis oleh Abdurahman (2007, hal.68-69) dalam bukunya mengatakan detail tentang pertanyaan yang diajukan untuk menguji keaslian sumber yang kita dapat, diantaranya adalah :

1. Kapan sumber itu dibuat?
2. Dimana sumber itu dibuat?
3. Siapa yang membuat?
4. Dari bahan apa sumber itu dibuat?
5. Apakah sumber itu dalam bentuk asli?

3.3.2.2.1 Kritik Eksternal

Pada tahap ini, penulis mencoba menganalisis keaslian dari sumber yang didapatkan, jika sumber tersebut berupa dokumen maka harus dilihat apakah dokumen tersebut merupakan sumber yang asli atau bukan, seperti yang dilakukan penulis pada salah satu sumber yang penulis dapatkan yaitu Surat Keputusan Kepala Staff Angkatan Darat tentang Organisasi dan Tugas KOPASSUS, yang mana dokumen ini berisikan tentang struktur dan fungsi KOPASSUS pada dokumen ini penulis melihat layak dijadikan sumber sebab dokumen ini merupakan arsip asli pada saat reorganisasi KOPASSANDHA menjadi KOPASSUS. Selain itu dokumen ini dibuat pada tahun yang relevan dan di cap juga ditandatangani asli oleh KSAD pada saat itu yaitu Jenderal TNI Rudini.

Sumber buku dan jurnal pun tidak luput dari kritik eksternal dan internal karena buku dan jurnal harus dilihat isi dan siapa penulisnya, apakah penulis tersebut berkompeten dibidangnya atau tidak. Latar belakang penulis sumber akan dilihat guna kepentingan penulisan sejarah sehingga, kapasitas penulis sumber menjadi suatu objek penting dari sumber sejarah yang didapatkan. Selain itu tahun terbit dari buku dan jurnal yang digunakan juga menjadi aspek penting dalam kritik eksternal, karena akan terjadi kolerasi antara tahun terbit dan objek kajian yang sedang kita teliti. Hal lain yang cukup penting dalam kritik eksternal ini adalah kondisi buku atau dokumen itu sendiri, tentunya jika buku dan dokumen yang kita gunakan dalam kondisi baik dapat memudahkan kita dalam menyerap informasi yang diinginkan, sebaliknya jika buku atau dokumen yang digunakan keadaannya sudah rusak maka akan menyulitkan kita memperoleh informasi atau mungkin ada bagian yang hilang dari informasi tersebut.

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jurnal pertama yang penulis temukan adalah jurnal yang berjudul “Operasi-Operasi Militer di Papua” yang ditulis oleh Amiruddin Al Rahhab pada tahun 2007, jurnal ini membahas tentang kebijakan-kebijakan pemerintah pada masa orde baru dalam menerapkan status DOM (Daerah Operasi Militer) di Papua. Dalam jurnal yang ditulisnya Amiruddin banyak membahas operasi yang dilakukan Komando Daerah Militer (KODAM) XVII/Cendrawasih yang pada saat itu bernama KODAM TRIKORA. Dalam jurnal ini pula dibahas tentang permintaan KODAM Cendrawasih kepada MABES TNI AD, untuk meminta bantuan kepada Komando Pasukan Khusus (KOPASSUS) untuk membantu melaksanakan operasi militer di Papua dengan status BKO (Bawah Komando Operasi). Jurnal ini sangat membantu penulis dalam mengkaji operasi militer yang dilakukan oleh pasukan khusus serta peran komando territorial kewilayahan seperti KODAM dalam membantu operasi tersebut. Dengan melihat latar belakang penulis jurnal ini maka jurnal ini layak untuk dijadikan sumber.

Selanjutnya adalah jurnal yang berjudul “Peran Kapal Selam KRI Pasopati 410 Dalam Satuan Koprs Hiu Kencana Pada Operasi Trikora 1961-1963” dengan penulis bernama Bima Tri Pradicta. Jurnal ini menjelaskan tentang penggunaan alat utama sistem senjata TNI yang digunakan dalam operasi militer gabungan Trikora di Irian Jaya yang merupakan operasi militer gabungan terbesar yang pernah dilaksanakan oleh Tentara Nasional Indonesia. Dalam taktisnya operasi Trikora Indonesia menerjunkan berbagai kesatuan dan pasukan khususnya, termasuk pasukan khusus angkatan darat yang ditugaskan dengan kekuatan kecil hanya beranggotakan 15 orang prajurit untuk melakukan pengintaian dan mengumpulkan informasi musuh. Jurnal ini sangat membantu penulis dalam menjelaskan tentang keterlibatan pasukan khusus angkatan darat dalam operasi militer menjaga keutuhan NKRI pada tahun 1961 hingga tahun 1963. Operasi militer ini banyak melibatkan peran pasukan khusus guna menunjang keberhasilan operasi di Irian barat.

Selanjutnya adalah buku “Pasukan Komando : Pasukan Hantu Pengukir Sejarah” secara eksternal buku ini layak dijadikan sumber penelitian, karena buku ini ditulis oleh seorang sejarawan yang berkompeten dibidangnya, ditambah penulis buku juga merupakan seorang yang banyak melakukan penelitian sejarah militer, jadi buku ini merupakan buku yang ditulis oleh sejarawan Indonesia yang objektif

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengetahui peristiwa sejarah militer melalui penelitiannya sehingga buku ini layak dijadikan sumber penelitian.

Buku lain yang penulis jadikan sumber penelitiannya ialah buku A.E Kawilarang Untuk Merah Putih yang merupakan buku biografi yang ditulis oleh Ramadhan K.H, alasan penulis menyebutkan buku ini layak menjadi sumber karena dalam proses pembuatan buku ini melibatkan langsung A.E Kawilarang sebagai sumbernya, dilihat dari tahun terbit cetakan pertama yaitu pada tahun 1988, dimana saat itu Alex Kawilarang masih hidup dan masih bisa menceritakan pengalaman hidupnya kepada penulis buku, maka peneliti berkesimpulan bahwa buku ini layak dijadikan sumber dalam penulisan skripsi ini.

3.3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik internal sebagaimana yang disebutkan oleh Sjamsudin (2012,hal 112) lebih menekankan pada aspek isi dari sumber. Pada tahap ini layak atau tidaknya suatu sumber yang digunakan menjadi tugas penulis untuk menyampaikan maksud dari sumber yang didapatkan sehingga menjadi jelas dan tidak ambigu bagi para pembaca. Kritik internal merupakan tahap peneliti atau sejarawan harus menentukan seberapa jauh keabsahan informasi yang disampaikan oleh suatu sumber sejarah (daliman,2012,hal.72).

Banyak terjadi kekeliruan dalam penulisan sejarah,hal tersebut dapat terjadi karena sudut pandang sejarawan itu sendiri yang bersifat subjektif dalam penulisan sejarah, oleh karena itu kritik internal perlu ada perbandingan antara sumber yang didapatkan sehingga diharapkan dapat meminimalisir subjektifitas dalam penulisan sejarah. Sejarah sebagai ilmu dituntut objektifitasnya, ilmu tanpa objektifitas tidak mempunyai nilai ilmiah (Hugiono.1992, hal.26).

Penulis dalam melakukan kajiannya mencoba membandingkan beberapa buku yang digunakan sebagai sumber penulisan, pada tahap ini penulis akan lebih menekankan kepada kritik internal karena akan dilihat dari kelayakan isi dari buku yang penulis gunakan. Menurut Robert Jones kritik internal lebih menekankan pada isi makna dari sumber yang digunakan sehingga isi dari sumber yang digunakan itu mendukung dalam penulisan sejarah (Daliman,2012,hal 68).

Buku yang diseleksi pada tahap kritik internal adalah buku Ramadhan K.H yang dicetak ulang pada tahun 2008. Melalui buku ini

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penulis banyak sekali menemukan informasi tentang tokoh Alex Kawilarang yang merupakan founding father dari pasukan khusus angkatan darat, karena buku ini berbentuk biografi maka dalam buku ini dijelaskan perjalanan hidup seorang Alex Kawilarang mulai dari masa kecil hingga meniti karir sebagai perwira tentara.

Buku lainnya yang melalui tahap kritik internal adalah buku 59 tahun KOPASSUS mengabdikan untuk NKRI. Salah satu bab pada buku ini adalah membahas tentang perkembangan pasukan khusus di Indonesia dari masa ke masa, maka penulis menemukan banyak informasi tentang objek kajian penulis hingga perubahan struktur organisasi internal dalam tubuh KOPASSUS dijelaskan secara mendetail dalam buku ini. Buku 59th KOPASSUS mengabdikan untuk NKRI, dijelaskan bahwa pembentukan pasukan khusus ini sangat membantu sekali dalam menumpas pemberontakan dalam negeri, peranan pasukan khusus ini sudah terbukti kapasitasnya dalam mempertahankan kelangsungan negara. Dalam proses perjalanannya pasukan khusus ini dapat disejajarkan dengan pasukan khusus negara lain, bahkan dalam prestasi terbaiknya pasukan khusus Indonesia dapat meraih predikat ketiga terbaik di Dunia. Hal ini tidak terlepas dari proses pendidikan dan penggemblengan dalam pendidikan komando sehingga menghasilkan prajurit-prajurit yang berkualitas. Komando Pasukan Sandhi Yudha ini begitu dikenal di lingkungan TNI-AD dan masyarakat walaupun dalam dinamika organisasinya banyak mengalami perubahan nama. Buku ini menginterpretasikan bahwa pasukan khusus TNI-AD merupakan hasil dari prakarsa Slamet Riyadi dan Alex Kawilarang yang kemudian berkembang menjadi sebuah organisasi pasukan khusus yang dimiliki lembaga pertahanan Indonesia.

3.3.2.3 Interpretasi

Tahap ketiga dalam penelitian sejarah adalah interpretasi, tahapan ini merupakan tahap dimana data-data yang sudah terkumpul disatukan untuk menjadi sebuah bagian yang utuh dari sebuah peristiwa sejarah. Tahap interpretasi dituntut kecermatan dan sikap objektif sejarawan, terutama dalam hal interpretasi fakta sejarah. (Hamid, 2011, hal 81) apabila kita perhatikan lebih dalam tahap interpretasi ini hampir serupa dengan tahap kritik, tetapi sebenarnya berbeda karena pada tahap

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interpretasi ini merupakan tahap penajaman sumber sejarah yang didapat. Selaku sejarawan, maka selayaknya bersikap objektif tanpa memandang latar belakang penulis atau kepentingannya dalam menulis peristiwa sejarah. Oleh karena itu, interpretasi dapat dilakukan dengan cara membandingkan data guna menyingkap peristiwa-peristiwa mana yang terjadi dalam kurun waktu yang relatif sama. (Abdurahman,2007, hal 74). Selain itu hilangnya sebagian fakta sejarah yang kita ketahui menjadi tugas interpretasi untuk menghubungkannya menjadi satu kesatuan yang utuh.

Menurut Kuntowijoyo ada dua metode yang digunakan dalam interpretasi yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. (Abdurahman,2007. Hal 73). Oleh karena itu penulis mencoba menguraikan informasi tentang latar belakang terbentuknya pasukan khusus ini hingga kiprah pasukan Sandhi Yudha dalam menjalankan operasi militer di Indonesia, dalam rangka mempertahankan keutuhan NKRI. Kemudian pada tahap sintesis penulis menyatukan data-data yang didapat tentang kiprah pasukan Sandhi Yudha menjadi satu kesatuan peristiwa sejarah yang utuh, terlebih sumber-sumber data yang digunakan sudah terkumpul dalam proses heuristik dan kritik yang sebelumnya sudah dilakukan oleh penulis.

3.3.2.4 Historiografi

Tahap terakhir dalam sebuah penulisan sejarah adalah historiografi, sebelumnya telah diulas oleh penulis tentang proses heuristik, kritik, interpretasi dan selanjutnya tahapan yang akan penulis bahas adalah historiografi guna menyempurnakan tulisannya, menurut Helius Sjamsudin dalam bukunya “Metodologi Penelitian Sejarah” menjelaskan bahwa :

“Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang utama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi” (Sjamsudin, 2012. Hal 121).

Septian Minurdin, 2018

KIPRAH KOMANDO PASUKAN SANDHI YUDHA DALAM OPERASI MILITER DI INDONESIA TAHUN 1971-1985

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa historiografi merupakan tahapan akhir dari suatu penelitian sebelum akhirnya menjadi sebuah karya tulis ilmiah dalam hal ini berupa skripsi. Pada tahap ini penulis harus mampu menganalisis suatu data yang didapatkan baik berupa arsip, buku dalam kaitannya tentang kiprah komando pasukan Sandhi Yudha dalam operasi militer di Indonesia.

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dalam lima bab yaitu bab I terdiri dari Pendahuluan, Latar Belakang Penelitian, Rumusan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta sistematika Penelitian. Bab II merupakan tahap kajian pustaka yaitu tahap pengkajian sumber-sumber yang dimiliki, apakah sumber tersebut layak untuk digunakan atau tidak dibahas. Bab berikutnya adalah bab III merupakan metodologi penelitian, pada bab ini akan dibahas tahap-tahap penelitian yang dilakukan, metode dan teknik yang digunakan dalam mencari sumber, menganalisis sumber, hingga menyajikannya dalam bentuk karya ilmiah. Bab berikutnya adalah bab IV yang merupakan inti dari penelitian yang berisikan pembahasan. Dalam bab ini akan dijawab mengenai pertanyaan penelitian. Selanjutnya adalah bab V yang merupakan kesimpulan dari hasil yang didapatkan dan saran untuk penelitian selanjutnya. Selain dari lima bab itu, dalam penulisan karya ilmiah skripsi juga harus terdapat daftar pustaka yang merupakan rujukan sumber dari proses penulisan skripsi ini, disertakan pula lampiran-lampiran yang mendukung selama proses penelitian dilakukan.